

Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual di SMA Negeri 1 Surakarta

Erna Putri Lestari ^{1*}, Mulyaningsih ²

¹⁻² Sarjana Keperawatan, Universitas ‘Aisyiyah Surakarta, Indonesia

Email : ernaputri8318.students@aiska-university.ac.id ¹, mulyaningsih@aiska-university.ac.id ²

*Penulis Korespondensi: ernaputri8318.students@aiska-university.ac.id

Abstract. Data from the National Commission on Violence Against Women (Komnas Perempuan) shows that between May 2022 and December 2023, there were 4,179 cases of sexual violence, including 2,776 cases of Electronic-Based Sexual Violence (KSBE) and 623 cases of rape. Adolescents' knowledge and attitudes play a crucial role in preventing sexual violence in schools. **Objective:** To determine the level of adolescents' knowledge and attitudes regarding sexual violence prevention at State Senior High School 1 Surakarta. **Methods:** A quantitative descriptive study with a cross-sectional approach involving 89 students in grades X and XI was conducted on January 20, 2026. **Results:** The results showed that most respondents had good knowledge (65 respondents, 73.0%), and 3 respondents (3.4%) had poor knowledge. The results also showed that most respondents had good attitudes (44 respondents, 49.4%) and 9 respondents (10.1%) had poor attitudes. **Conclusion:** Most Students had good knowledge and attitudes regarding sexual violence prevention at SMA Negeri 1 Surakarta.

Keywords: Adolescents, Attitude, Knowledge, Prevention, Sexual Violence.

Abstrak. Data Komnas Perempuan melaporkan bahwa pada periode Mei 2022–Desember 2023 tercatat 4.179 kasus kekerasan seksual, termasuk 2.776 kasus Kekerasan Seksual Berbasis Elektronik (KSBE) dan 623 kasus pemerkosaan. Pengetahuan dan sikap remaja berperan penting dalam upaya pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sekolah. **Tujuan:** Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan kekerasan seksual di SMA Negeri 1 Surakarta. **Metode:** Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* terhadap 89 siswa kelas X dan XI, penelitian ini dilaksanakan pada 20 Januari 2026. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 65 responden yaitu (73.0%), dan pengetahuan yang kurang sebanyak 3 (3.4%). Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian besar memiliki sikap yang baik sebanyak 44 responden (49,4%) dan sikap kurang sebanyak 9 responden (10,1%). **Kesimpulan:** sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik terhadap pencegahan kekerasan seksual di SMA Negeri 1 Surakarta

Kata Kunci: Kekerasan Seksual, Pencegahan, Pengetahuan, Remaja, Sikap.

1. LATAR BELAKANG

Remaja berada pada masa transisi dari anak menuju dewasa dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang memengaruhi cara mereka memahami berbagai persoalan, termasuk kekerasan seksual. Besarnya jumlah remaja di Indonesia menjadikan kelompok ini penting dalam upaya pencegahan melalui edukasi dan dukungan keluarga serta sekolah (Kristiningrum et al., 2025; Badan Pusat Statistik (BPS), 2025).

Kasus kekerasan seksual terhadap anak dan remaja di Indonesia masih menunjukkan tren peningkatan. Laporan Komnas Perempuan mencatat pada periode Mei 2022–Desember 2023 terdapat 4.179 kasus kekerasan seksual, sementara data Kementerian Pemberdayaan

Perempuan dan Perlindungan Anak pada Januari–Mei 2025 mencatat 3.794 kasus, dengan 3.274 korban berusia 13–17 tahun yang masih berstatus pelajar.

Di Jawa Tengah, tingkat LRC-KJHAM melaporkan bahwa 51% kasus kekerasan terhadap perempuan pada tahun 2022 merupakan kekerasan seksual. Survei UNICEF Indonesia juga menunjukkan hanya sekitar 40% siswa SMA memahami hak perlindungan diri terkait kekerasan seksual. Kondisi ini menandakan remaja masih rentan akibat keterbatasan pemahaman mengenai bentuk kekerasan dan upaya perlindungan diri. Di tingkat daerah, data penanganan kasus oleh UPTD PPA Surakarta menunjukkan peningkatan kasus kekerasan seksual pada anak dari 6 kasus pada 2020 menjadi 44 kasus pada 2024. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa pencegahan di lingkungan sekolah masih perlu diperkuat.

Pengetahuan yang baik membantu remaja mengenali tanda kekerasan seksual dan meningkatkan keberanian melapor, sementara sikap positif mendorong perilaku pencegahan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program edukasi, psikoedukasi, serta pelatihan asertivitas di sekolah mampu meningkatkan kesiapan remaja dalam melindungi diri dari kekerasan seksual (Sepriyanti et al., 2024; Azrina et al., 2024; Suhadianto, 2023; Maharani et al., 2024).

SMA Negeri 1 Surakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah siswa besar dan representatif. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa memiliki pengetahuan baik, sikap pencegahan belum sepenuhnya terbentuk sehingga masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan kekerasan seksual sebagai dasar penguatan program edukasi di sekolah.

2. KAJIAN TEORITIS

Remaja merupakan kelompok usia 10–19 tahun yang berada pada masa transisi menuju dewasa dan ditandai perubahan fisik, psikologis, serta sosial yang memengaruhi perilaku dan kemampuan pengambilan keputusan (WHO, 2024); Octavia, 2021). Pada fase ini, rasa ingin tahu meningkat sementara kontrol diri belum sepenuhnya matang, sehingga remaja lebih rentan terhadap berbagai risiko, termasuk kekerasan seksual (Izzani et al., 2024).

Kekerasan seksual mencakup segala bentuk tindakan seksual tanpa persetujuan korban, baik fisik maupun nonfisik seperti pelecehan verbal, sentuhan seksual paksa, eksploitasi seksual, hingga kekerasan seksual berbasis elektronik (Irfawandi et al., 2023; Rohim et al., 2024). Dampaknya tidak hanya berupa trauma psikologis, tetapi juga gangguan sosial dan penurunan kualitas hidup korban (Maharani et al., 2024). Oleh karena itu, remaja perlu dibekali

kemampuan mengenali situasi berisiko dan keterampilan perlindungan diri melalui pendidikan di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Pengetahuan remaja mengenai bentuk, dampak, dan pencegahan kekerasan seksual berperan penting dalam membantu mereka mengenali risiko dan mengambil langkah perlindungan diri (Dewi et al., 2024). Penelitian Kennedy et al., (2025) menunjukkan bahwa siswa dengan pengetahuan lebih tinggi lebih mampu mengenali tanda pelecehan dan lebih percaya diri untuk melapor. Namun, penelitian Sepriyanti et al., (2024) menemukan sebagian besar siswa masih memiliki pengetahuan rendah meskipun mayoritas memiliki sikap positif. Sementara itu, penelitian Azrina et al., (2024) menunjukkan pengetahuan remaja tergolong baik, tetapi penguatan sikap masih diperlukan agar mampu diwujudkan dalam tindakan pencegahan.

Sikap remaja terhadap pencegahan kekerasan seksual menggambarkan kecenderungan menerima atau menolak perilaku berisiko Yamin et al., (2024). Sikap positif ditunjukkan melalui keberanian menolak pelecehan, mendukung korban, serta berpartisipasi dalam upaya pencegahan di sekolah. Penelitian Rachmadhani & Fatma, (2023) menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif cenderung memiliki perilaku pencegahan yang lebih baik.

Upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja dapat dilakukan melalui pendidikan seksual komprehensif, program psikoedukasi di sekolah, pelatihan keterampilan asertif, serta dukungan lingkungan yang aman bagi siswa. Penelitian Suhadianto, (2023) menunjukkan bahwa psikoedukasi di sekolah meningkatkan pengetahuan dan kesiapan siswa dalam melakukan pencegahan. Sejalan dengan itu, Maharani et al., (2024) menemukan bahwa pelatihan asertivitas mampu meningkatkan kemampuan remaja menolak perlakuan yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, pencegahan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi sekolah, keluarga, dan masyarakat

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan kekerasan seksual di SMA Negeri 1 Surakarta. Populasi penelitian adalah seluruh siswa, dengan sampel penelitian yang dipilih menggunakan teknik sampling sesuai kriteria inklusi penelitian hingga diperoleh jumlah responden sebanyak 89 siswa.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap terkait pencegahan kekerasan seksual. Kuesioner pengetahuan berbentuk pertanyaan pilihan ganda, sedangkan kuesioner sikap menggunakan skala Likert. Instrumen penelitian telah melalui uji

validitas dan reliabilitas dan menunjukkan hasil valid serta reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan sikap responden. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan interpretasi data penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Surakarta pada bulan Januari 2026 dengan jumlah responden sebanyak 89 siswa kelas X dan XI. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan kekerasan seksual yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan sikap siswa terhadap pencegahan kekerasan seksual.

Karakteristik Responden

Sebagian besar responden berusia 17 tahun dan didominasi oleh siswa laki-laki, dengan distribusi jumlah siswa relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden berada pada rentang usia remaja pertengahan yang sedang mengalami perkembangan sosial dan emosional yang signifikan sehingga rentan terhadap berbagai risiko pergaulan, termasuk kekerasan seksual.

Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan Kekerasan Seksual

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pengertian, bentuk, dampak, dan upaya pencegahan kekerasan seksual. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan akses informasi dan program edukasi di sekolah berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai kekerasan seksual. Remaja dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu mengenali situasi berisiko dan mengetahui langkah pencegahan yang dapat dilakukan.

Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa dengan pengetahuan cukup yang menunjukkan bahwa edukasi terkait kekerasan seksual perlu terus ditingkatkan agar pemahaman siswa lebih merata.

Sikap Remaja terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang cukup baik terhadap pencegahan kekerasan seksual, meskipun masih ditemukan sebagian siswa dengan sikap yang kurang mendukung upaya pencegahan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik belum sepenuhnya diikuti oleh sikap yang kuat dalam menolak atau mencegah perilaku kekerasan seksual.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa meskipun siswa memiliki pengetahuan yang cukup baik, sikap pencegahan belum tentu terbentuk secara optimal tanpa dukungan lingkungan dan pembiasaan perilaku yang positif di sekolah maupun keluarga.

Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian

Perbedaan antara tingkat pengetahuan yang baik dan sikap yang masih cukup menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan penerapan nilai pencegahan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini mengindikasikan perlunya program edukasi yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menekankan pembentukan sikap, keberanian melapor, serta keterampilan perlindungan diri.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan program edukasi seksual dan pencegahan kekerasan seksual secara berkelanjutan melalui kegiatan penyuluhan, bimbingan konseling, serta pelatihan keterampilan asertif bagi siswa. Lingkungan sekolah diharapkan dapat menjadi ruang aman bagi siswa untuk memperoleh informasi dan dukungan dalam mencegah kekerasan seksual.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Surakarta memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pencegahan kekerasan seksual, namun sikap pencegahan yang dimiliki masih berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik belum sepenuhnya diikuti oleh pembentukan sikap yang kuat dalam upaya pencegahan kekerasan seksual. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan keterampilan perlindungan diri melalui program edukasi yang berkelanjutan di sekolah. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dan menambahkan variabel perilaku atau faktor lingkungan agar gambaran pencegahan kekerasan seksual pada remaja dapat dipahami secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMA Negeri 1 Surakarta yang telah memberikan izin dan fasilitas selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru dan siswa yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini, serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Azrina, iD. iT., iMunawarah, iM., i& iUtomo, iW. i(2024). iGambaran iPengetahuan iDan iSikap iRemaja iTentang iPelecehan iSeksual. *iJETISH: iJournal iOf iEducation iTechnology iInformation iSocial iSciences iAnd iHealth*, 3(1), 423-429. <https://www.rayyanjurnal.com/index.php/jetish/article/view/1845/pdf>
- Badan iPusat iStatistik i(BPS), iK. iS. i(2025). iKota iSurakarta iDalam iAngka i2025. iIn BPS iKota iSurakarta (Vol. i49). <https://surakartakota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=Ogrhnjrjztcwnzkhzmjiotg4nmuxnddm&xzmn=Ahr0chm6ly9zdxjha2fydgfrb3rhlmjwcy5nby5pzc9wdwjsawnhdglvbi8ymdizlzaylzi4lzhkyty0y2u3mdc5m2ziyjk4odzlmtq3zi9rb3rhlxn1cmfryxj0ys1kywxhbs1hbmdrys0ymdizlm>
- Dewi, iI. iR., iNanur, iF. iN., iCentis, iM. iC. iL., iBandur, iP. iM. iY., i& iAfrinita, iM. i(2024). iGambaran iTingkat iPengetahuan iRemaja iPutri iTentang iKekerasan iSeksual iDi iSMPN i1 iRuteng iCancar iKabupaten iManggarai. *MAHESA: iMalahayati iHealth iStudent iJournal*, 4(3), 1070-1078. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i3.13992>
- Irfawandi, iI., iHirwan, iI., iAziz, iZ. iM., iSyukur, iM., i& iArifin, iI. i(2023). iAnalisis iJenis iJenis iDan iPenyebab iKekerasan iSeksual iDi iLingkungan iKampus. *Jurnal iPendidikan iIndonesia*, 4(04), 383-392. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i04.1747>
- Izzani, iA. iT., iOctaria, iS., i& iLinda. i(2024). iPerkembangan iMasa iRemaja. *Jurnal iIlmu iSosial iPendidikan iDan iHumaniora i(JISPENDIORA)*, 3(2), 259-273. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>
- Kennedy, iK., iMalinen, iK. iA., i& iGunn, iV. i(2025). iIncreasing iSexual iViolence iReporting iAnd iDisclosure iIn iHigher iEducation iInstitutions: iA iProposed iApproach iTTo iCritically iAnalyze iThe iInternal iOrganizational iContext. *Journal iOf iForensic iNursing*, 21(1), 29-37. <https://doi.org/10.1097/JFN.0000000000000490>
- Kristiningrum, iW., iPutri, iA., i& iIrawati, iA. iC. i(2025). iPengetahuan iRemaja iTentang iKekerasan iSeksual. *Journal iOf iHolistics iAnd iHealth iSciences*, 7(1), 182-191. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v7i1.585>
- Maharani, iP., iRiyanto, iK., iBestian, iR. iB., iParamitha, iT. iE., iPawesti, iA. iN., i& iMufidah, iW. i(2024). iPencegahan iKekerasan iSeksual iKategori iRingan iPada iRemaja iDengan iPelatihan iAsertif. *Semanggi: iJurnal iPengabdian iKepada iMasyarakat*, 2, 74-81.

- Octavia, iS. iA. i(2021). iMotivasi iBelajar iDalam iPerkembangan iRemaja. *Deepublish, iSleman i(Yogyakarta), iCetakan iPertama iJanuari i2021*, 978-623-02-0502-6.
- Rachmadhani, iA. iQ., i& iFatma, iZ. i(2023). iHubungan iSikap iRemaja iTerhadap iPerilaku iPencegahan iKekerasan iSeksuarfinoal iDi iSmp iNegeri iKota iSamarinda. *JPP i(Jurnal iKesehatan iPoltekkes iPalembang)*, 18(2), 194-198. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jpp/article/view/1886>
- Rohim, iD. iC., iSuwanto, iT., iIslami, iL., iIsnina, iF., i& iPrasetyanto, iM. iA. i(2024). iPemahaman iKekerasan iSeksual iSerta iAkibatnya iPada iKesehatan iMental iAnak. *Jurnal iAbdimas iIndonesia*, 5(2), 57-62. <https://doi.org/10.26751/jai.v5i2.2137>
- Sepriyanti, iAmir, iE. iF., i& iAndolina, iN. i(2024). iHubungan iPengetahuan iDan iSikap iRemaja iTerhadap iPelecehan. *Jurnal iIlmu iKebidanan iDan iKesehatan iSekolah iTinggi iIlmu iKesehatan iBakti iUtama iPati*, 15(1), 47-52.
- Suhadianto, iA. iA. i(2023). iPencegahan iKekerasan iSeksual iPada iRemaja iDi iSekolah iMenengah iPertama iMelalui iPemberian iPsikoedukasi. *AMALEE: iIndonesian iJournal iOf iCommunity iResearch iAnd iEngagement*, 4(1), 177-186. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.2056>
- WHO, iW. iH. i(2024). iSetting iStandards iFor iAdolescent iCare. *World iHealth iOrganization*. <https://www.who.int/health-topics/adolescent-health/setting-standards-for-adolescent-care>
- Yamin, iA., iUlpa, iM., iKurniawan, iK., i& iMulya, iA. iP. i(2024). iPengetahuan iDan iSikap iRemaja iTerhadap iKekerasan iSeksual. *Journal iOf iTelenursing i(JOTING)*, 6(2), 1763-1771. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i2.10621>